

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji teknik permainan dan motif musik *Unugon* sebagai bagian dari identitas musikal lokal dalam konteks budaya populer, khususnya dalam penciptaan musik *Morindo*. Berdasarkan temuan lapangan, analisis musik, serta wawancara dengan para pelaku dan penikmat seni, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: *Unugon* sebagai Instrumen Khas dan Simbol Budaya. *Unugon* tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ritmis, tetapi juga merepresentasikan karakter musik masyarakat lokal. Teknik permainan tradisional yang berkembang secara turun-temurun memiliki pola-pola tetap, namun tetap terbuka terhadap improvisasi yang bersifat kontekstual.

Motif Musik *Unugon* dan Dinamika Kreatif. Motif musik *Unugon* pada dasarnya bersifat repetitif dan ritmis, namun dalam praktik kekinian, terdapat kecenderungan modifikasi motif melalui penggabungan tempo cepat, sinkopasi, hingga pola aksen yang lebih kompleks, demi menyesuaikan dengan karakteristik musik *Morindo* yang bersifat modern dan lebih dinamis.

Teknik permainan *Unugon* dalam musik *Morindo* telah mengalami pengembangan dan penyesuaian dari bentuk tradisionalnya. Permainan yang awalnya cenderung kontemplatif dan berorientasi pada tradisi lokal, kini disesuaikan dengan kebutuhan ritmis dan ekspresif dalam format musik populer. Hal ini tampak dalam pola permainan yang lebih dinamis, tempo yang lebih cepat,

serta struktur irama yang lebih sederhana namun tetap mencerminkan karakteristik *Unugon*. Motif musik *Unugon* juga mengalami pengembangan, baik dari sisi struktur maupun cara penyajiannya. Meskipun mengalami penyusunan ulang, motif-motif dasar tetap dipertahankan sebagai identitas khas. Penyajian motif disesuaikan dengan selera pendengar masa kini tanpa menghilangkan nilai-nilai lokal yang melekat pada *Unugon* sebagai bagian dari warisan budaya. Pengembangan teknik permainan dan motif musik *Unugon* dalam musik *Morindo* merupakan bentuk integrasi antara tradisi dan budaya populer. Inovasi ini memungkinkan tradisi tetap eksis dalam konteks baru yang lebih luas, khususnya dalam menjangkau generasi muda melalui pendekatan musikal yang lebih akrab dan komunikatif.

Penciptaan Musik *Morindo* sebagai Ruang Eksplorasi. Musik *Morindo* menjadi medium kreatif dalam pengembangan teknik permainan *Unugon*. Melalui pendekatan kreatif dan kolaboratif, *Morindo* memungkinkan terjadinya transformasi motif musik tradisional menjadi bentuk musikal baru yang kontekstual dan komunikatif bagi generasi muda.

Peran Generasi Muda sebagai Jembatan Inovasi. Keterlibatan generasi muda dalam penciptaan dan distribusi musik berbasis lokalitas melalui media sosial, platform digital, dan pertunjukan komunitas berkontribusi besar dalam menjaga keberlanjutan eksistensi *Unugon* di tengah arus globalisasi budaya.

Respon dari berbagai narasumber menunjukkan dukungan terhadap inovasi ini. Tokoh adat dan budayawan melihat pengembangan ini sebagai bentuk pelestarian yang relevan, selama esensi tradisi tidak dihilangkan. Sementara

generasi muda dari kalangan pelaku seni maupun penikmat musik menyambut baik pembaruan tersebut karena membuat musik tradisional lebih hidup, mudah diterima, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penerimaan Generasi Muda terhadap Inovasi *Unugon*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih antusias terhadap bentuk *Unugon* yang mengalami inovasi, terutama ketika dikemas dalam format hiburan populer. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian seni tradisi tidak harus selalu identik dengan konservasi, tetapi juga dapat dilakukan melalui proses transformasi kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penciptaan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Pemberdayaan Komunitas dan Kolaborasi Lintas Disiplin. Komunitas seni lokal sebaiknya didorong untuk terus mengeksplorasi potensi *Unugon* melalui proyek kolaboratif lintas bidang seperti seni pertunjukan, media digital, hingga desain suara, guna memperluas jangkauan dan relevansi budaya lokal.

Pengembangan Platform Musik *Morindo*. Musik *Morindo* sebagai genre berbasis lokalitas perlu difasilitasi oleh pemerintah daerah dan lembaga budaya agar memiliki ruang ekspresi yang lebih luas baik dalam bentuk festival, produksi rekaman, maupun pelatihan kreatif bagi seniman muda.

Bagi pelaku seni dan pencipta musik tradisional, diharapkan terus melakukan eksplorasi kreatif terhadap unsur-unsur musik lokal seperti *Unugon*, tanpa

melupakan akar tradisinya. Pengembangan yang inovatif dapat menjadi jembatan antara masa lalu dan masa kini dalam menjaga kesinambungan budaya.

Bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan, perlu mendukung ruang-ruang ekspresi dan produksi kreatif yang mengangkat kekayaan tradisi lokal ke dalam bentuk-bentuk baru yang lebih populer, tanpa mereduksi nilai-nilai budaya yang dikandungnya.

Bagi generasi muda, diharapkan lebih terbuka dan aktif mengenal, mempelajari, serta mengembangkan seni tradisi lokal. Kolaborasi antara pemahaman tradisi dan teknologi musik kontemporer dapat melahirkan karya yang tidak hanya menarik secara artistik, tetapi juga bermakna secara budaya.

Riset lanjutan tentang inovasi musikal tradisional. Penelitian lanjutan mengenai instrumen tradisional lain dalam konteks budaya populer sangat dibutuhkan untuk memperkuat posisi musik lokal dalam lanskap musik Indonesia modern, sekaligus memperkaya wacana akademik dalam bidang penciptaan seni, untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan studi pada unsur-unsur musikal lain dalam musik *Morindo*, atau melakukan perbandingan dengan tradisi musik lokal lainnya yang juga mengalami proses transformasi dalam ranah budaya populer. Bagi Seniman dan Komposer Lokal. Diharapkan pengembangan teknik permainan dan eksplorasi musik *Unugon* dapat menjadi inspirasi dalam penciptaan karya-karya musik baru yang berakar pada tradisi, namun tetap relevan dengan selera audiens masa kini.